



KOMUNIKASI INTRAPERSONAL

Dhesi Ari Astuti



Pengertian

- Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang saja atau terjadi dalam individu, seperti halnya ketika sedang menghayal, seolah-olah kita sedang berkomunikasi dengan diri kita sendiri.
- Komunikasi ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.
- Selain itu komunikasi ini juga akan berguna bagi seseorang atau individu agar tetap sadar kejadian yang terjadi disekitarnya



Komunikasi Intrapersonal

- Komunikasi intrapribadi adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang.
- Jelasnya, seseorang berbicara kepada diri sendiri.
- Komunikasi intrapribadi dimungkinkan terjadi karena manusia dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri melalui penggunaan symbol-simbol yang digunakan dalam komunikasinya.
- Melalui simbol-simbol ini apa yang “dikatakan seseorang kepada orang lainnya dapat memiliki arti yang sama bagi dirinya sendiri sebagaimana berarti bagi orang lainnya”



Komunikasi Intrapersonal

- Komunikasi dengan diri sendiri (Intrapersonal Communication) adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.
- Terjadi proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamati atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadianalam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun di dalam diri seseorang.
- Objek yang diamati mengalami proses perkembangan dalam pikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari pancaindra yang dimilikinya. Hasil kerja dari proses pikiran telah setelah dievaluasi pada gilirannya akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang



Komunikasi Intrapersonal

- Dalam proses pengambilan keputusan, seringkali seseorang dihadapkan pada pilihan Ya atau Tidak. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan diambil. Cara ini bisa dilakukan dengan metode komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri.



Komunikasi Intrapersonal

- Beberapa kalangan berpendapat bahwa proses pemberian arti terhadap sesuatu yang terjadi dalam diri individu, belum dapat dinilai sebagai proses komunikasi, melainkan suatu aktivitas internal monolog.
- Studi tentang dengan diri sendiri (intrapersonal communication) kurang begitu banyak mendapat perhatian, kecuali dari kalangan yang berminat dalam bidang psikologi behavioristik. Oleh karena itu, literatur yang membicarakan tentang komunikasi intrapersonal bisa dikatakan sebagai langka ditemukan.



Komunikasi Intrapersonal


- Komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi.
- Proses ini melewati empat tahap: sensasi, persepsi, memori, dan berfikir.



Elemen Komunikasi Intrapersonal

- a. Decoding-bagian dari proses komunikasi intrapersonal yang harus dilalui dimana pesan-pesan atau informasi diambil ke dalam otak dan dibuat menjadi masuk akal.
- b. Intergrasi (Integration)-bagian dari proses komunikasi intrapersonal dimana berbagai bagian kecil informasi ditempatkan bersama. Kita menghubungkan satu bagian informasi kepada orang lain, membuat perbandingan dan analogi, menggambarkan perbedaan, dan kemudian mengelompokkannya atau membuat sebuah keputusan tentang bagian informasi dimana ia berada.
- c. Memori (memory)-ruang penyimpanan dalam komunikasi intrapersonal Dalam ruang penyimpanan ini berbagai kenyataan dan kejadian, sikap, penilaian sebelumnya dan kepercayaan disimpan. Memori melibatkan kemampuan untuk menyimpan informasi dan memanggilnya kembali.
- d. Serangkaian persepsi atau schemata-menggambarakan struktur berpikir atau cara mengorganisasi informasi.
- e. Encoding-bagian akhir dari proses komunikasi intrapersonal dimana pemaknaan diberikan untuk menghasilkan komunikasi yang penuh makna.
- f. Umpan balik (feedback)-Komunikasi intrapersonal juga memiliki umpan balik yang dinamakan umpan balik diri. Terdapat dua jenis umpan balik diri yaitu umpan balik diri eksternal dan umpan balik diri internal. Yang dimaksud dengan umpan balik diri eksternal adalah bagian dari pesan yang didengar. Sementara itu, yang dimaksud dengan umpan balik diri internal adalah bagian yang kita terima dalam diri kita sendiri.
- g. Gangguan-Elemen lain dalam komunikasi intrapersonal adalah interferens atau gangguan. Berbagai bentuk gangguan terjadi ketika kita memproses beberapa informasi pada tingkatan yang salah. Gangguan ini dapat menimbulkan hambatan-hambatan komunikasi.

Fungsi Komunikasi Intrapersonal

- 
- Kesadaran diri. Komunikasi intrapersonal memungkinkan orang untuk menyadari setiap aspek kepribadian mereka sendiri. Dengan introspeksi orang akan menjadi sadar akan kualitas yang membantu membentuk kepribadiannya yang pada gilirannya membuatnya sadar akan motivasi, aspirasi, dan harapannya kepada dunia. Jika pemahaman diri seseorang mutlak, akan membantu mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain dengan mudah.
 - Rasa percaya diri. Sadar diri membuat seseorang merasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri.
 - Manajemen diri. Fakta bahwa seseorang sadar akan kekuatan dan kekurangan yang dimilikinya, ia melengkapi dirinya untuk mengelola urusan sehari-hari secara efisien dengan menggunakan kekuatannya secara maksimal yang pada gilirannya mengkompensasi kelemahannya.
 - Motivasi diri. Pengetahuan mutlak tentang apa yang seseorang inginkan dari kehidupan dan memungkinkan orang tersebut berusaha mencapai tujuan dan sasaran tersebut sambil terus memotivasi diri mereka sendiri.
 - Terfokus. Kualitas motivasi diri dan manajemen diri akan membantu mengembangkan konsentrasi yang lebih dalam mengarahkan fokusnya pada tugas yang ada.
 - Kemandirian. Kesadaran diri memungkinkan orang untuk mandiri.
 - Kemampuan beradaptasi. Orang akan sangat mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena pengetahuan tentang kualitasnya sendiri memungkinkannya untuk percaya diri dan dengan tenang mengambil keputusan dan mengubah pendekatannya sesuai dengan respon terhadap stimulus situasional.



Tahapan Komunikasi Intrapersonal

- 1) Sensasi : Sensasi yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh pancaindra.
 - Informasi yang diserap oleh pancaindra disebut stimulus yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah menangkap stimulus.



Tahapan Komunikasi Intrapersonal

2) Persepsi Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

- Secara sederhana persepsi adalah memberikan makna pada hasil serapan pancaindra, persepsi dipengaruhi oleh sensasi yang merupakan hasil serapan pancaindra, persepsi dipengaruhi juga oleh perhatian (attention), harapan (expectation), motivasi dan ingatan.
- Secara umum tiga hal yang disebut pertama terbagi menjadi dua faktor personal dan faktor situasional.
- Penarik perhatian yang bersifat situasional merupakan penarik dan perulangan.
- Secara internal, ada yang dinamakan perhatian selektif (selective attention) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor biologis, sosiopsikologis, dan sosiogenis



Tahapan Komunikasi Intrapersonal

3) Memori: Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir.

- Memori adalah sistem yang sangat terstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.
- Setiap stimuli datang, stimuli itu direkam sadar atau tidak. Kapasitas memori manusia diciptakan sangat besar namun hanya sedikit orang yang mampu menggunakan memorinya sepenuhnya, bahkan Einstein yang tercatat manusia paling genius baru mengoperasikan 15% dari memorinya.



Tahapan Komunikasi Intrapersonal

Kerja memori melalui tiga proses:

- a. Perekaman (encoding), pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal baik disengaja maupun tidak sengaja.
- b. Penyampaian (storage), dalam fungsi ini, hasil dari persepsi/learning akan disimpan untuk ditimbulkan kembali suatu saat. Dalam proses belajar akan meninggalkan jejak-jejak (traces) dalam jiwa seseorang dan suatu saat akan ditimbulkan kembali (memory traces). Memory dapat hilang (peristiwa kelupaan) dan dapat pula berubah tidak seperti semula.
- c. Pemanggilan (retrieval), mengingat lagi, menggunakan informasi yang disimpan. Dengan hal ini ditempuh melalui dua cara yaitu to recall (mengingat kembali) dan to recognize (mengenal kembali).



Tahapan Komunikasi Intrapersonal

4) Berfikir: Dan suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli berfikir. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses yang kita sebut diatas yaitu, sensasi, berfikir, dan memori. Saat berfikir maka memerlukan penggunaan lambang, visual atau grafis.

Tetapi untuk apa orang berfikir?

1. Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru.
- Berfikir Adalah mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons. Secara garis besar ada dua macam berfikir, autistic dan realistic. Dengan berfikir autistic orang melarikan diri dari kenyataan dan melihat hidup sebagai gambar-gambar fantasi.
 - Terbalik dengan berfikir secara realistik yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia nyata. Berfikir realistic di bagi menjadi tiga macam, yaitu deduktif, induktif, dan evaluative



Komunikasi Intrapersonal

- Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim internal yang penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.
- Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (awareness) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Karena pemahaman ini diperoleh melalui proses persepsi.
- Maka pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsikan, bukan pada suatu ungkapan ataupun obyek.



Komunikasi Intrapersonal

- Aktivitas dari komunikasi intrapribadi yang kita lakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi diantaranya adalah: berdoa, bersyukur, introspeksi diri dengan meninjau perbuatan kita dan reaksi hati nurani kita, mendayagunakan kehendak bebas, dan berimajinasi secara kreatif.
- Pemahaman diri pribadi ini berkembang sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam hidup kita. Kita tidak terlahir dengan pemahaman akan siapa diri kita, tetapi perilaku kita selama ini melainkan peranan penting bagaimana kita membangun pemahaman diri pribadi ini



Komunikasi Intrapersonal

- Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim internal yang penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.
- Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (awareness) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Karena pemahaman ini diperoleh melalui proses persepsi.
- Maka pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsikan, bukan pada suatu ungkapan ataupun obyek.



Kecerdasan Emosional (EQ)

- Kecerdasan Emosional diartikan oleh beberapa pakar mengatakan bahwa kecerdasan emosional ialah **kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan.**
- “Kecerdasan emosi” atau Emotional Intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (academic intelligence), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan kecerdasan emosional.



Kecerdasan Emosional (EQ)

- EQ maka dapat diartikan bahwa kecerdasan emosi ialah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan perasaannya secara tepat dan efektif untuk berhubungan atau bekerjasama dengan orang lain, untuk mencapai suatu tujuan.
- Seseorang harus mempunyai kematangan emosi karena hal tersebut mencerminkan bahwa orang tersebut mampu atau mempunyai kemampuan untuk mengelola emosi. Sehingga mampu menghasilkan keterampilan untuk membangun dan menguasai diri dalam konteks hubungan sosial



Kematangan emosi

- kematangan emosi meliputi:
- 1) keterampilan untuk sadar diri
- 2) motivasi diri
- 3) keterampilan sosial
- 4) kemanfaatan diri sosial.
- Orang yang EQ-nya baik, dapat memahami perasaan orang lain, dapat membaca yang tersurat dan yang tersirat, dapat menangkap bahasa verbal dan non verbal. Semua pemahaman tersebut akan menuntunnya agar bersikapsesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungannya



Indikator Kecerdasan Emosional

- Mengenal Emosi Diri Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi → Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengen- dalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.



Indikator Kecerdasan Emosional

- Mengelola Emosi → Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan



Indikator Kecerdasan Emosional

- Memotivasi Diri Sendiri → Meraih Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.



Indikator Kecerdasan Emosional

- Mengenal Emosi Orang Lain → Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.



Indikator Kecerdasan Emosional

- Membina Hubungan → Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terbentuknya kecerdasan EQ

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Terbentuknya kecerdasan EQ dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor intern dan eksternal :




Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Terbentuknya kecerdasan EQ

- Faktor Internal
- Faktor internal ialah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya.
- Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis.
- Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Terbentuknya kecerdasan EQ


- Faktor Eksternal
- Faktor eksternal ialah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:
 - 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan
 - 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan



Faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosi,

Faktor Psikologis

- Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar terintegrasi dalam perilaku secara efektif.
- Kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak



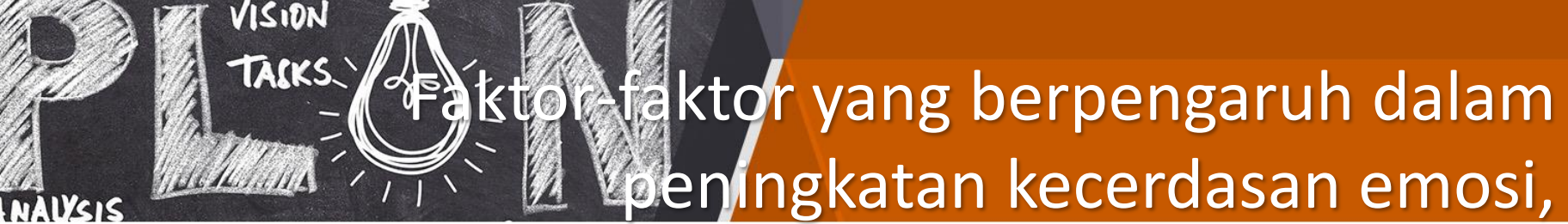
PLANNING

VISION
TASKS

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosi,

Faktor Psikologis

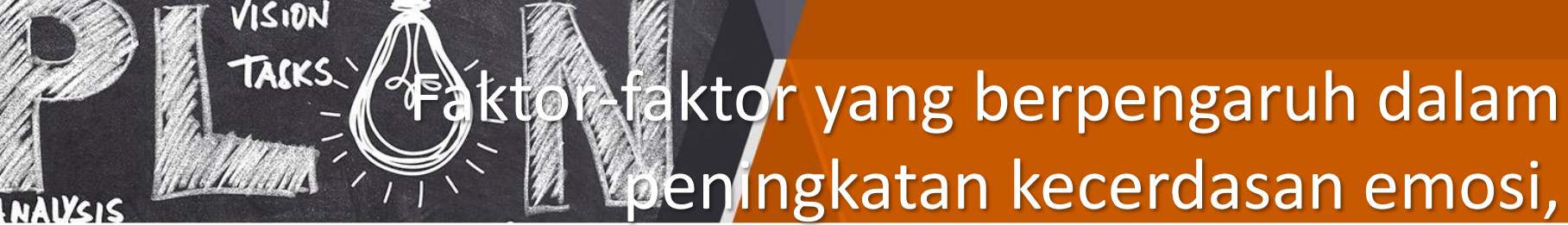
- Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar terintegrasi dalam perilaku secara efektif.
- Kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar dan terintegrasi dengan sistem pengaturan emosi dan



PLAN

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosi,

- Faktor Pelatihan
- Emosi Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (value). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Misal melalui : puasa



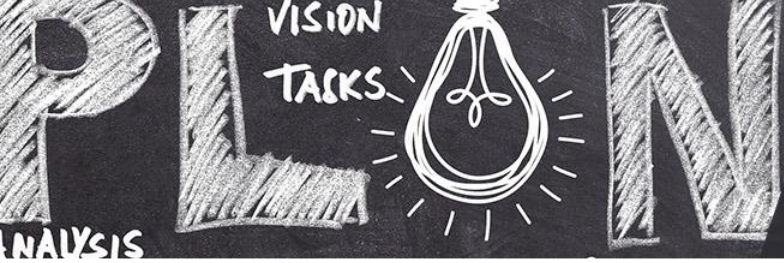
Faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosi,

- Faktor Pendidikan
- Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi.
- Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan.
- Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja.



Kecerdasan spiritual (SQ).

- Indikasi-indikasi kecerdasan spiritual ini dalam pandangan mereka meliputi kemampuan untuk menghayati nilai dan maknamakna, memiliki kesadaran diri, fleksibel dan adaptif, cenderung untuk memandang sesuatu secara holistik, serta berkecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban fundamental atas situasi-situasi hidupnya, dll.



Kecerdasan spiritual (SQ).

- Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan denganyang tak terbatas.



Kecerdasan spiritual (SQ).

- Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.



Indikator kecerdasan spiritual

- Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif) Kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif , memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan disaat mengalami dilematis.
- Tingkat kesadaran yang tinggi, Kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.



Indikator kecerdasan spiritual

- Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari. Kemampuan seseorang dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya dan lebih dekat dengan tuhan yang akan memberikan kesembuhan



Indikator kecerdasan spiritual

- Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit
Kemampuan seseorang dalam menghadapi cobaan dan menjadikan cobaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari.
- Keengganan untuk untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu,
Memandang bahwa orang lain adalah ciptaan tuhan yang memiliki keunikan dan keistimewaan sehingga ia senantiasa membuat orang lain merasa penting, manusia adalah pribadi yang harus diperlakukan khusus, manusia adalah adalah makhluk yang sensitif yang harus dijaga perasaanya



Aspek kecerdasan spiritual

- Shiddiq → Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran, sebagai mana firman-Nya dalam surat At Taubah : 119
- Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang*



Aspek kecerdasan spiritual

- Istiqhomah → Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagai mana kata taqwin merujuk pula pada bentuk yang sempurna.
- Sikap istiqamah ini dapat terlihat pada orang- orang : a) mempunyai tujuan harus diperjuangkan dengan penuh dengan kesabaran, kebijakan, kewaspadaan, dan perbuatan yang memberikan kebaikan semata., menghargai waktu, sabar



Aspek kecerdasan spiritual

- Fathanah → Fathanah diartikan sebagai kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, pada hal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh. Seorang yang memiliki sikap fathanah, tidak hanya menguasai bidangnya saja begitu juga dengan bidang-bidang yang lain, Keputusankeputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.



Aspek kecerdasan spiritual

- Amanah → Amanah menjadi salah satu dari aspek dari ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji. Janji untuk dipertemukan dengan Allah SWT, dalam hal ini manusia dipertemukan dengan dua dinding yang harus dihadapi secara sama dan seimbang antara dinding jama"ah didunia dan dinding kewajiban insane diakhirat nanti. Sebagai makhluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah SWT dibandingkan dengan makhluk yang lain, maka amanah salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia sebagai khalifah dimuka bumi.
- Di dalam nilai diri yang amanah itu ada beberapa nilai yang melekat : a) Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal. b) Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasa dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya dengan sebaikbaiknya. c) Hidup adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercayai.



Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

- Sel Saraf → Otak Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magneto – Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

PLANNING

VISION
TASKS



ANALYSIS

- Titik Tuhan (God Spot) Dalam sebuah penelitian menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.



Nilai Islami
dalam kecerdasan spiritual
sesuai dengan nilai
Gerakan dakwah 'Aisyiyah:

1. Islam sebagai landasan, fondasi, jiwa, pikiran, dan pusat orientasi

- Contoh: 'Aisyiyah memiliki watak dasar sebagai Gerakan Islam (al-Harakat al-Islamiyah), mempunyai nilai gerakan kemasyarakatan yang berkarakter Islam. Islam sebagai landasan, fondasi, jiwa, pikiran, dan pusat orientasi gerakan 'Aisyiyah. Islam menyatu dalam struktur dan fungsi gerakan 'Aisyiyah. Bahwa Islam qobla kulli syaiy, Islam merupakan segalanya bagi 'Aisyiyah.



Nilai Islami dalam kecerdasan spiritual sesuai dengan nilai Gerakan dakwah 'Aisyiyah:

Islam sebagai asas gerakan, sehingga Islam menjadi pedoman hidup utama. Pandangan keislaman merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang maqbulah sebagai sumber ajaran Islam, yang menjadi nilai-nilai dasar dan utama. Segala usahanya berbasis pada Islam, sehingga nilai-nilai Islam teraktualisasi dalam usahanya. Tujuan sama dengan cita-cita Islam yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.



Nilai Islami dalam kecerdasan spiritual sesuai dengan nilai Gerakan dakwah 'Aisyiyah:

2. Kesetaraan antara perempuan dan laki-laki sama mulianya keduanya insan ciptaan Allah SWT

- Contoh: 'Aisyiyah menyadarkan umat agar memuliakan perempuan sebagaimana mulianya laki-laki yang keduanya merupakan insan ciptaan Tuhan yang bermartabat fi-ahsani al-taqwim (Qs At-Tin: 4). Manusia itu baik laki-laki maupun perempuan sama di sisi Allah dan di hadapan sesamanya sebagai abdullah untuk beribadah kepada-Nya (Qs Adz-Dzariyat: 56), sekaligus khalifah di muka bumi (Qs Al-Baqarah: 30) untuk mengolah dan memakmurkan kehidupan (Qs Hud: 60). Tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan kecuali pada ketaqwaan (Qs Al-Hujarat: 13) serta iman dan amal shalehnya (Qs Al-Nahl: 97).
- Ketika awal lahir 'Aisyiyah berhadapan dengan umat atau masyarakat yang pandangan keagamaannya maupun struktur kebudayaannya merendahkan perempuan. 'Aisyiyah menanamkan paham Islam berkemajuan, merintis sistem pendidikan modern untuk perempuan, mendirikan berbagai amal usaha untuk kebajikan,



Nilai Islami

dalam kecerdasan spiritual

sesuai dengan nilai Gerakan dakwah 'Aisyiyah:

3. Berbasis komunitas akar rumput/ *grass root*

- 'Aisyiyah sebagai gerakan dakwah kemasyarakatan memiliki keunggulan sekaligus ciri khas yakni berkiprah nyata di komunitas atau jamaah akar-rumput. 'Aisyiyah bergerak dalam kehidupan masyarakat setempat, baik di perkotaan, pedesaan, dan daerah-daerah terjauh atau terpencil atau pedalaman.



Nilai Islami
dalam kecerdasan spiritual
sesuai dengan
nilai Gerakan dakwah 'Aisyiyah:

4. Gerakan Praksis Amal Usaha

- 'Aisyiyah satu-satunya atau sedikit dari organisasi kemasyarakatan perempuan yang memiliki pranata sosial praksis yang dikenal amal usaha. Lembaga pendidikan dari PAUD/ TK sampai perguruan tinggi, balai kesehatan dan rumah sakit, panti asuhan, dan berbagai amal usaha lainnya dimiliki 'Aisyiyah tersebar di seluruh tanah air sampai ke Kairo dan Kuala Lumpur. Tidak ada organisasi perempuan seperti 'Aisyiyah yang memiliki pranata praksis sebesar dan seluas itu daya jelajahnya.



Nilai Islami dalam kecerdasan spiritual sesuai dengan nilai Gerakan dakwah 'Aisyiyah:

- **4. Berwawasan Kebangsaan dan Kemanusiaan Universal**
Contoh: 'Aisyiyah tidak lepas dari dinamika kehidupan bangsa dan negara, bahkan perkembangan dunia di ranah global. 'Aisyiyah dituntut bertanggung jawab dan perannya dalam melaksanakan dakwah kebangsaan dan kemanusiaan universal untuk memberikan bingkai nilai dalam perspektif Muhammadiyah.
- 'Aisyiyah dalam kehidupan kebangsaan sebagaimana Muhammadiyah dengan tetap berpijak pada Khittah dan Kepribadiannya harus terlibat dalam memberi pandangan tentang isu-isu kebhinekaan, toleransi, NKRI, dan hal-hal aktual lain dalam dinamika keindonesiaan mutakhir. Pedomannya mengacu pada antara lain buku Revitalisasi Visi dan Karakter Bangsa, Indonesia Berkemajuan, Isu-Isu Strategis, dan Negara Pancasila Darul Ahdi Wasyahadah yang dihasilkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

PLM Bayani, Burhani dan Irfani Menurut Manhaj Tarjih Muhammadiyah

- **Bayani**
- Epistemologi bayani adalah sistem pengetahuan Islam yang bertitik tolak dari nas sebagai sumber pengetahuan dasar. Episteme ini dikembangkan para ulama tafsir, hadis, dan fikih.
- Pendekatan epistemologi bayani ini biasanya banyak digunakan dalam memecahkan masalah-masalah terkait ibadah mahdah (khusus) karena asas hukum syariah tentang ibadah menegaskan bahwa “Ibadah itu pada dasarnya tidak dapat dilaksanakan kecuali yang disyariatkan.”
- Prinsip yang melandasi pemikiran bayani adalah prinsip serba mungkin (*mabdau al-tajwiz*) dan prinsip diskontinuitas (*mabdau al-infishal*). Konsekuensinya, peran hukum kausalitas (*sababiyyah*) menjadi sangat minim bahkan dalam beberapa kasus dapat mengingkari hukum sebab akibat ini. Imam Syatibi, juris Maliki, pernah mengatakan bahwa sebab itu tidak menimbulkan akibat dengan sendirinya, akan tetapi akibat itu terjadi secara bersamaan dengan sebab, karena sesungguhnya akibat itu merupakan perbuatan Allah dan merupakan ketentuan Allah.
- Terjadinya segala sesuatu itu hanya karena kekuasaan dan kehendak Sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt. Sebagai contoh, kertas tidak mesti terbakar oleh api, air tidak mesti membasahi kain. Terjadinya segala sesuatu di dunia ini karena kekuasaan dan kehendak Allah semata. Begitu juga dengan kasus tidak terbakarnya Nabi Ibrahim ketika dibakar dengan api.

PLANNING MANHAJ Tarjih Muhammadiyah

VISION TASKS ANALYSIS

- **Burhani**
- Epistemologi burhani adalah sistem pengetahuan yang berbasis pada akal (*al-'aql*) dan empirisme (*al-tajribah*). Episteme ini dikembangkan para filsuf dan ilmuwan Islam. Pendekatan epistemologi burhani ini dimaksudkan untuk memberikan dinamika kepada pemikiran tarjih (pemikiran keislaman) Muhammadiyah, khususnya ibadah ghair mahdlah (ibadah umum). Berbagai permasalahan sosial dan kemanusiaan yang timbul tidak hanya didekati dari sudut nas-nas syariah, tetapi juga didekati dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang relevan.
- Berbeda dengan bayani, epistemologi burhani justru menempatkan hukum kausalitas sebagai unsur terpenting. Ibnu Rusyd, juris Maliki, pernah menulis kitab berjudul *Tahafut al-Tahafut* yang menegaskan bahwa siapa pun yang menolak hukum kausalitas, maka dia menolak akal, karena sesungguhnya pengetahuan tentang akibat tersebut tidak akan menjadi sempurna kecuali dengan pengetahuan mengenai sebab. Intinya, hukum sebab akibat adalah sesuatu yang pasti, tanpa kompromi. Konsekuensi logis penolakan hukum kausalitas akan menghapus perkembangan ilmu pengetahuan.
- Majelis Tarjih mengambil etos keilmuan dari epistemologi burhani ini. Misalnya, ijtihad mengenai penentuan awal bulan kamariah, khususnya bulan-bulan terkait ibadah, seperti Ramadan, syawal atau Zulhijah. Dalam ijtihad Muhammadiyah untuk masalah ini banyak digunakan capaian-capaian mutakhir ilmu falak, sehingga untuk ini tidak lagi digunakan rukyat.

PLM ANALYSIS

VISION TASKS

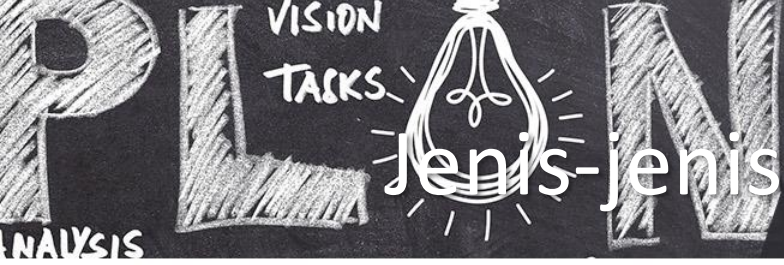
Bayani, Burhani dan Irfani Menurut Manhaj Tarjih Muhammadiyah

- **Irfani**
- Epistemologi irfani adalah sistem pengetahuan yang bertitik tolak pada al-'ilm al-hudluri. Episteme ini dikembangkan para sufi, terutama tasawuf falsafi. Pendekatan irfani berdasarkan kepada upaya meningkatkan kepekaan nurani dan ketajaman intuisi batin melalui pembersihan jiwa, sehingga suatu keputusan tidak hanya didasarkan kepada kecanggihan otak belaka, tetapi juga didasarkan atas adanya kepekaan nurani untuk menginsafi berbagai masalah dan keputusan yang diambil mengenainya dan mendapatkan petunjuk dari Yang Maha Tinggi.
- Dasar ontologis irfani yaitu *wahdatul wujud*. Paham *wahdatul wujud* ini mengenalkan bahwa realitas itu hanya ada satu yang ditempati Allah semata, dan benda-benda selain Allah hanyalah bayangan, yang hakikatnya bukan wujud. Para sufi bahkan menyebut alam, yakni segala sesuatu selain Allah, sebagai *tajalli* (penampakan-diri) Tuhan. Pandangan ini diyakini oleh Ibnu Arabi, Abdul Karim al-Jili, Hamza Fansuri, dan sejumlah sufi lainnya.
- Konsekuensi aksiologis dari paham wahdatul wujud akan melahirkan sikap anti dunia dan menganggap kehidupan ini kotor. Sementara Konsekuensi epistemologisnya adalah sulit mengembangkan sains dan teknologi. Pasalnya, sistem epistemologi yang mereka pakai dalam memperoleh pengetahuan adalah dengan ahwal dan maqamat untuk sampai *ma'rifatullah*.
- Sementara dalam paham Muhammadiyah, realitas itu ganda (*tsunaiyatil wujud*) sehingga konsekuensi epistemologinya adalah dapat mengembangkan dan memperoleh pengetahuan dari wahyu dan alam. Pada level aksiologisnya, melahirkan sikap bahwa dunia merupakan panggung kehidupan untuk mencapai prestasi terbaik di akhirat. Sehingga mereka harus memaksimalkan potensi akalanya bukan hanya untuk menciptakan kemasalahatan di dunia tetapi juga untuk keselamatan di akhirat.

PLN

VISION
Bayani, Burhani dan Irfani Menurut Manhaj
Tarjih Muhammadiyah

- Manhaj Tarjih mencoba merumuskan metode sintesis yakni dengan mengintegrasikan pendekatan bayani, burhani, dan irfani dalam ijtihadnya.
- Ketiga epistemologi Islam ini memang secara nampak memiliki basis dan karakter yang berbeda. Pengetahuan bayani didasarkan pada teks, burhani pada rasio, dan irfani pada intuisi. Di dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah, penggunaan ketiga pendekatan tersebut tidak dilakukan secara alternatif di mana satu dan apabila tidak dimungkinkan diambil yang lain. Pendekatan tersebut digunakan secara sirkular, yakni digunakan bersama-sama apabila diperlukan.
- Dalam situasi tertentu bobot penggunaan salah dari ketiga pendekatan ini mungkin lebih dominan. Misalnya, dalam kasus penentuan awal bulan kamariah, Majelis Tarjih lebih banyak menggunakan pendekatan burhani, sementara untuk kasus qunut, salat tarawih, haji, dan lain-lain lebih memaksimalkan peran bayani. Meski demikian, Syamsul menegaskan bahwa penggunaan secara sirkular maksudnya tidak hanya menggunakan satu pendekatan saja secara egois.



Jenis-jenis kecerdasan pada manusia





Kemudahan menyandikan simbol

Kecerdasan	Sistem Simbol	Kecerdasan	Sistem Simbol
Linguistik	Simbol Fonetis/mis	Musikal	Notasi musik, kode morse
Matematis-Logis	Simbol matematis	Interpersonal	Simbol sosial, ekspresi, gerak isyarat
Spasial	Simbol Ideografis (tulisan cina),	Intrapersonal	Simbol diri (dalam mimpi & karya seni)
Kinestetis	Bahasa Isyarat, Braille	Naturalis	Klasifikasi, peta habitat



Pola-pola kunci dalam multiple intelligence

Menurut teori *multiple intelligences*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Setiap orang memiliki kedelapan kecerdasan, hanya saja profil tiap orang mungkin berbeda. Ada yang tinggi pada semua jenis kecerdasan ada pula yang hanya rata-rata dan tinggi pada dua atau tiga jenis kecerdasan.
- (2) Orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai; Kecerdasan dapat distimulasi, dikembangkan sampai batas tertinggi melalui pengayaan, dukungan yang baik, dan pengajaran.
- (3) Kecerdasan-kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang kompleks. Dalam aktivitas sehari-hari, kecerdasan saling berkaitan dalam satu rangkaian : menendang bola (kinestetik), orientasi diri di lapangan (spasial), mengajukan protes ke wasit (linguistik dan interpersonal)
- (4) Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori
Seseorang yang cerdas linguistik mungkin tidak pandai menulis, tetapi pandai



Verbal/ linguistic intelligence

- Kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa
- Ciri menyukai : komunikasi lisan dan tulisan, mengarang cerita, diskusi, debat, mudah mengingat kutipan, kaya kosakata, menulis secara jelas

PLN

VISION TASKS

ANALYSIS

Verbal/ linguistic intelligence



Reading



Hearing



Speaking



Writing



Debating



Discussion

The image features a stylized logo for 'PLN' (Pola Logis Numerik) on a dark background. The letters 'P', 'L', and 'N' are drawn with a chalk-like texture. The 'L' is the largest and has 'VISION' written above it and 'TASKS' written to its left. A glowing lightbulb is positioned between the 'L' and 'N', with the word 'Logical' written below it. To the right of the logo, the text 'Logical / mathematical intelligence' is written in a clean, white font against an orange background.

Logical / mathematical intelligence

- Kepekaan pada pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola tersebut, termasuk numerik, mengolah alur pemikiran yang panjang.
- Ciri menyukai : menghitung, menganalisis, menemukan fungsi hubungan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar logis, sistematis, menggunakan algoritme



Logical / mathematical intelligence

LOGICAL-MATHEMATICAL INTELLIGENCE



Learners who have this kind of intelligence are able to learn just about anything using their logical skills. They are able to calculate and work out relationships and connections between items.

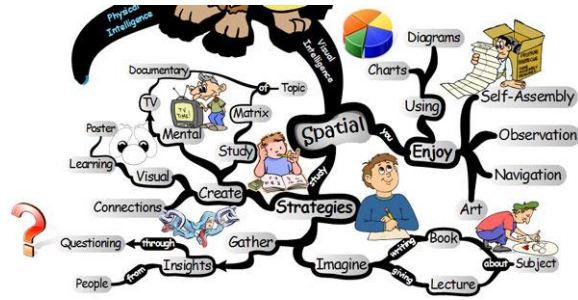


Visual / Spatial Intelligence

- Kepekaan mempersepsi dunia spasial visual secara akurat dan mentransformasi persepsi awal.
- Ciri menyukai : arsitektur, bangunal, dekorasi seni, desain, denah, membaca chart, peta, koordinasi warna, membuat patung, desain interior, melukis, membuat sketsam berpikir dalam image atau bentuk



Visual / Spatial Intelligence





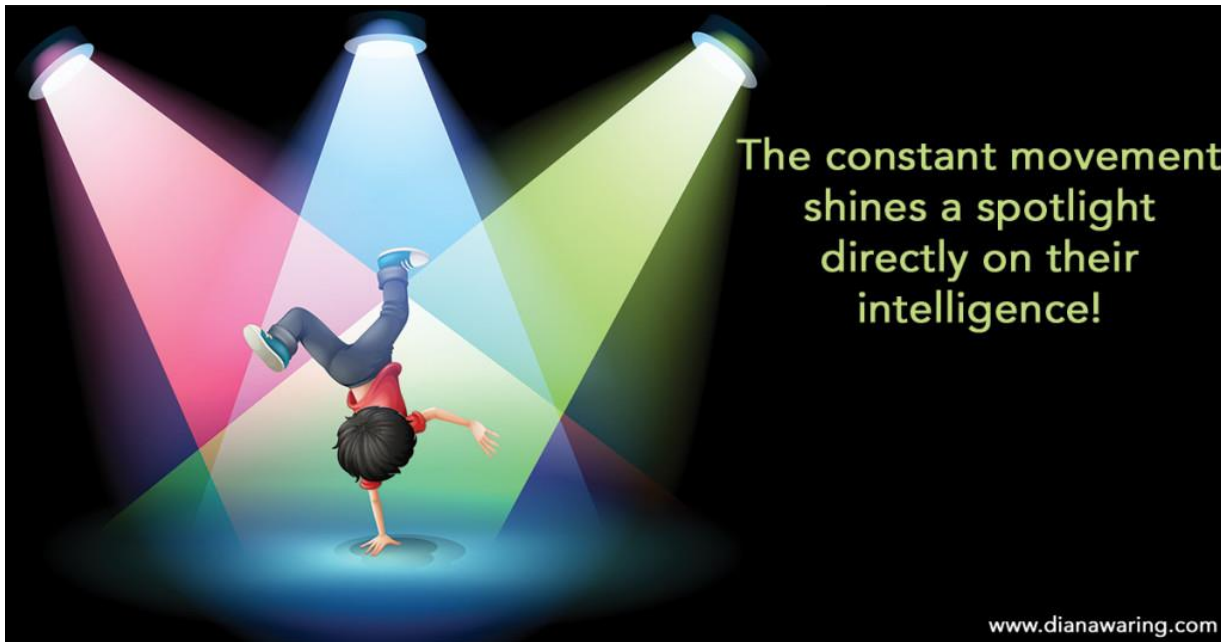
Bodily Kinesthetic intelligence

- Kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek.
- Ciri menyukai : mengekspresikan dalam mimik atau gaya , atletik. Menari, manata tari, kuat dan terampil dalam motorik halus, pandai menggunakan bahasa tubuh

PLANNING
VISION
TASKS
ANALYSIS



Bodily Kinesthetic intelligence



The constant movement
shines a spotlight
directly on their
intelligence!



Musical / rhythmic intelligence

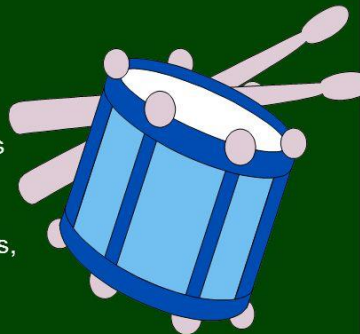
- Kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola, titinada, dan warna nada.
- Ciri menyukai : menyusun mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil , bersiul, mudah mengenal ritme, belajar dan mengingat dengan irama, musik, mengetukkan tangan, kaki, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik (not balok)



Musical / rhythmic intelligence

Musical Intelligence

- Music comes “naturally”
- Can be unable to learn or communicate, but able to perform
- Ability to perform and comprehend musically seems to work independently from other forms of intelligence
- Learn through songs, patterns, rhythms, instruments and musical expression



Bands nerds report here.



Interpersonal intelligence

- Kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.
- Ciri menyukai : mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati, bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, kerjasama dalam tim, sensitif peka dalam minat dan motif orang lain



Interpersonal intelligence

Interpersonal Intelligence

Interpersonal Intelligence is:

- ▶ The ability to connect with others on an emotional level. The ability to assess a situation and understand and sense how others are feeling, as well as how to handle an emotional situation.

Careers most associated with interpersonal intelligence include

- Teachers
- Psychiatrist/Psychologist
- Counselors





Intrapersonal intelligence

- Kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.
- Ciri menyukai : berfantasi, bermimpi, menjelaskan tata nilai dan kepercayaan, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda
- Memotivasi diri

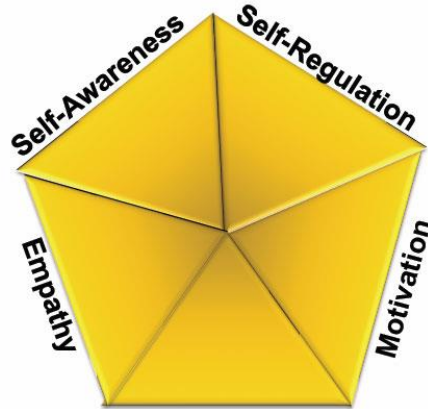


Intrapersonal intelligence

INTRAPERSONAL INTELLIGENCE

The ability to recognize and understand your moods, emotions, and drives, as well as their effect on others

The ability to understand the emotional makeup of other people



The ability to control or redirect disruptive impulses and moods and the propensity to suspend judgment and think before acting

A passion to work for reasons that go beyond money or status and a propensity to pursue goals with energy and persistence

Social Skills

A proficiency in managing relationships and building networks



TERIMA KASIH